

## Analisis Pengembangan Desa Wisata di Sumberdem

Silvi Lutfiyah \*)  
Pardiman \*\*)  
Kartika Rose Rachmadi \*\*\*)

Email<sup>1)</sup> : [silvilutfiyah654@gmail.com](mailto:silvilutfiyah654@gmail.com)

Universitas Islam Malang

### Abstract

*The location of the village location of Sumberdem is in Wonosari Subdistrict, Malang Regency. the location has the potential to become a tourist destination, and the local government supports the presence of the Tourism Village in this study. to become a tourist destination, and the local government supports the presence of the Tourism Village in this study. The main objective of this research is to analyze the development of Sumberdem Tourism Village. The method of data collection used is a qualitative method which includes documentation and interviews as data collection tools. To improve the quality of data, the quality of researchers using SWOT and PEST data analysis techniques. Furthermore, the researcher used the source triangulation technique to analyze the data. The results of this study are a strategy for the development of a Tourism Village that takes into account internal and external resources. The analysis conducted by this study highlights the potential limitations and strengths of the study. The findings of the study indicate that the research of the Sumberdem Tourism Village still requires the support of various related parties in order to become a legitimate tourism village as well as increasing training and education for the community and Pokdarwis.*

**Keywords:** *Tourism Village, Development, potential*

### Pendahuluan

#### Latar Belakang

Penggabungan antara penginapan, hiburan, dan layanan tambahan dalam kerangka kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan adat masyarakat dikenal sebagai pariwisata desa. Antara dan rekan (2015). Mengeksplorasi dan mengenali potensi desa, termasuk sumber daya alam, budaya, dan sumber daya buatan yang akan menarik pengunjung, sangat penting untuk mengubahnya menjadi tujuan wisata. Harus ada kualitas yang khas di pemukiman ini.

Tidak diragukan lagi, penginapan-yaitu bangunan atau rumah yang disewakan dan ditempati sebagian oleh pemiliknya-merupakan elemen utama dari desa wisata karena memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk terlibat dengan pemiliknya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, hotel yakni tempat keseharian yang di mana pengunjung dapat mengikuti festival, kompetisi, menari, dan acara unik lainnya. Kelima, kemudahan akses, yang mencakup sarana transportasi dan layanan komunikasi. (Windarsari dkk, 2021).

Dengan membangun desa wisata, potensi yang dimiliki desa dibuka. Peneliti menemukan bahwa Desa Sumberdem memiliki banyak potensi untuk menjadi desa wisata, seperti kampung tematik, desa wisata, dan UMKM.

Ketika potensi sumber daya alam dikombinasikan dengan sumber daya manusia, salah satu masalah yang sering muncul adalah masyarakat tidak dapat mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada untuk tujuan wisata di wilayah mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Dinas Pariwisata Desa Sumberdem tidak memiliki informasi tentang aktivitas wisata apa pun yang terjadi di daerah tersebut

dan masyarakat setempat kurang mempromosikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Selain itu, fasilitas dan prasarana masih direncanakan dan dibangun oleh masyarakat setempat.

Masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata dapat mengharapkan beberapa manfaat dari pengembangan desa wisata, termasuk peningkatan kesempatan kerja, pendapatan tambahan, peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan PAD, dan kemajuan seni budaya daerah. Sementara hal ini berlangsung, proyek-proyek seperti komunitas wisata diantisipasi untuk membantu mendiversifikasi barang-barang yang ditawarkan kepada pengunjung (Sukmararti et al., 2016).

Rencana pengembangan harus dilaksanakan secara komprehensif dan holistik, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, seperti tren pengembangan pariwisata nasional dan dunia, untuk sepenuhnya mewujudkan potensi desa wisata Sumberdem. Untuk menciptakan rencana pengembangan yang layak dan bermanfaat bagi semua orang, penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki kemungkinan-kemungkinan yang ada di desa wisata tersebut (Sugiarti: 2016).

Studi ini memilih untuk menyelidiki Desa Sumberdem di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang karena mereka ingin mengetahui bagaimana Desa Sumberdem dirancang dan dikembangkan menjadi desa wisata.

### **Rumusan Masalah**

Rencana pengembangan dan analisis SWOT Desa Wisata Sumberdem di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, merupakan topik utama dari penelitian ini.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan sebuah desa wisata dan melihat bagaimana desa wisata yang ada di Sumberdem, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang saat ini.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Rindi (2019) dengan judul penelitian Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa wisata studi kasus Desa Wonokerto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak ide dan kreativitas unik yang ditemukan dengan adanya Desa Wisata, yang kemudian meningkatkan peluang pendapatan bagi masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran dan kejahatan di daerah tersebut, karena Desa Wisata membantu anak-anak membuat karya terbaru mereka dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Menurut Nupus (2019) penelitian berjudul Analisis pengembangan Desa wisata melalui kearifan lokal guna meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian menunjukkan konsep dan komponen pendukung dari budaya, wisata alam, dan produk wisata buatan, seperti kuliner, antara lain. Pengelolaan potensi yang buruk menyebabkan desa kurang menarik untuk dikunjungi, kurangnya dukungan pemerintah untuk pembangunan desa wisata, dan tidak keluar dari syariat Islam karena mayoritas penduduknya beragama Islam.

Menurut Alfianto (2021) dengan penelitian berjudul Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di pakuncen. Diperoleh temuan penelitian yang menunjukkan integrasi antara negara dan masyarakat, dengan penekanan pada penonjolan fitur-fitur yang sudah ada sebelumnya, hambatan pendanaan dan ekonomi, umpan balik positif dalam bentuk dukungan masyarakat terkait rencana pengembangan, dan elemen-elemen yang belum diakui.

Menurut Hidayatullah (2022) dalam penelitian berjudul Wisata berbasis kearifan lokal : studi pengelolaan Desa wisata oleh masyarakat muslim Sembungan Dieng. Menurut temuan, cara desa wisata dijalankan sesuai dengan cita-cita pariwisata dan manajemen, yang secara intrinsik terkait dengan kelestarian lingkungan, kearifan, dan pelestarian aset budaya turun-temurun.

Menurut Amalia dkk (2022) dengan judul penelitian Desa wisata Gubugklakah, studi tentang pengembangan perekonomian masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ladesta telah mengedukasi anggotanya tentang pengembangan pariwisata; (2) Ladesta telah mengelola desa wisata, termasuk pembangunan, mempekerjakan tenaga kerja lokal, dan penggunaan tempat peristirahatan; dan (3) Partisipasi masyarakat desa sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh iuran bulanan yang mereka bayarkan untuk mendukung pengembangan desa wisata Gubugklakah.

Menurut Dewi dkk (2022) dengan judul Perumusan strategi pengembangan Desa wisata tritik Kabupaten Nganjuk berbasis analisis SWOT. Identifikasi elemen eksternal dan internal, seperti peluang dan ancaman, disajikan dalam penelitian ini. Aspek internal meliputi kekuatan dan kelemahan. Informasi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam diagram analisis SWOT untuk membantu penduduk setempat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk lebih memahami dan mengevaluasi elemen-elemen ini dan menghasilkan rencana aksi untuk menciptakan dusun wisata di wilayah Tritik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi SO (kekuatan Peluang) digunakan pertama kali. Pendekatan ini bekerja dengan memanfaatkan semua kekuatan yang dimiliki untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

Menurut Phasya (2022) dengan judul strategi pengembangan Desa wisata di Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Agar pengembangan desa wisata di Kabupaten Lampung Utara dapat menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan oleh penduduk setempat, maka perlu adanya bantuan dari beberapa pihak. (2) Kurangnya perhatian, pendekatan personal, keterbukaan sistem pengelolaan, dan paksaan merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam rencana pengembangan desa wisata di Kabupaten Lampung Utara.

Menurut Rahmawati dkk (2023), metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan eksploratif, dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menyajikan sebuah hasil yaitu menjamin masyarakat desa wisata Pandanrejo tidak sekedar menerima program (top-down), tetapi juga berperan aktif dalam merancang inisiatif pembangunan (bottom-up). Dari pendekatan tersebut mendorong komunitas terlibat pada seluruh proses pembangunan, dengan mengkaji dan menganalisis dalam mengidentifikasi masalah sosial dan akar penyebabnya, kemudian merancang solusi dan selanjutnya merumuskannya dalam bentuk program. Yang kemudian program tersebut mendapat dukungan salah satunya anggaran dan dilaksanakan berdasarkan prinsip kerjasama, pemberdayaan, dan kemandirian masyarakat.

## **Tinjauan Teori**

### **Pengertian dan Karakteristik Desa Wisata**

Salah satu jenis pengembangan pariwisata yang menekankan pada peran masyarakat pedesaan dan pelestarian lingkungan pedesaan adalah definisi desa wisata. Sebuah dusun wisata harus memiliki produk wisata yang bernilai, seperti budaya dengan ciri-ciri tradisional yang kuat yang dimiliki oleh pemiliknya. Mengacu pada desa wisata, desa yang dijadikan program desa wisata akan menjadi contoh yang baik bagi desa-desa lainnya. Namun, sebuah desa harus memenuhi beberapa standar agar dapat ditetapkan sebagai desa wisata. Menurut Buhalis (2000:98) Enam A: *Attraction, Accommodation, Amenities, Ancillary Services, Activity*, dan *Accessibilities* membentuk komponen pengembangan pariwisata.

### **Konsep Desa Wisata**

Menurut Kemenparrekraf (2014) Melalui tiga strategi pengembangan, gagasan desa wisata menggabungkan potensi wisata pedesaan dan perkotaan yaitu : Culture (memperkenalkan budaya), Manmade (mempromosikan hasil tangan masyarakat setempat), Nature (wisata Bahari, Ekowisata). Sebuah desa tidak dapat dikatakan sebagai desa wisata jika hanya memiliki potensi wisata alam namun

tidak memiliki wisata budaya atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan ketiga konsep tersebut harus saling berkaitan untuk membangun desa wisata di dalam desa.

### Pengembangan Desa Wisata

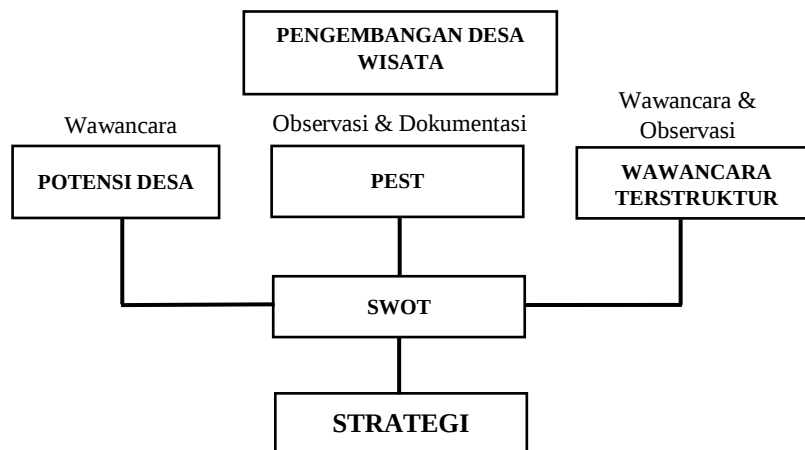
Proses pengembangan atau memajukan komunitas pariwisata dikenal sebagai “pengembangan desa wisata” (Tjiptono, 1997). Lebih tepatnya, pertumbuhan komunitas wisata dapat dipahami sebagai inisiatif untuk meningkatkan dan melengkapi infrastruktur pariwisata yang sudah ada untuk melayani pengunjung dengan lebih baik. Sangat penting untuk mempertimbangkan kapasitas dan tingkat penerimaan masyarakat lokal yang akan menjadi tuan rumah pembangunan desa wisata (Dewi, 2013).

### Strategi Desa Wisata

Untuk menjaga keselarasan antara rencana organisasi dan strategi sumber daya manusia, para praktisi harus memahami dan memodifikasi strategi secara keseluruhan sebagai respons terhadap perubahan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, rencana dan strategi harus sejalan.. Tiga jenis hubungan - Akomodatif, Interaktif, dan Terintegrasi - antara strategi organisasi dan sumber daya manusia ditemukan oleh Nankervis dkk. (2000). Penciptaan sebuah kawasan desa wisata juga membutuhkan kerja sama penuh dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pemangku adat, dan setiap individu yang tinggal di desa tersebut.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan tinjauan teori yang telah disebutkan sebelumnya, para peneliti mengembangkan kerangka kerja konseptual sebagai berikut :



**Gambar 1.** Model Penelitian

Potensi desa Sumberdem dapat digunakan untuk menentukan bagaimana sebuah komunitas wisata akan berkembang. Metode terbaik untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan analisis hama, yang didukung oleh analisis SWOT dengan menggunakan wawancara terstruktur. Analisis dilakukan dengan observasi dan dokumentasi sebagai masukan temuan. agar kita dapat memilih tindakan terbaik untuk penciptaan desa wisata.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pendekatan Dengan menggunakan metode kualitatif, data deskriptif yang dihasilkan dari susunan kata-kata tertulis dari partisipan penelitian-orang-orang dan sampel-diperoleh di Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang pada Bulan November tahun 2023 – Mei 20204.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji jenis dan metode pembangunan yang terjadi di desa wisata Sumberdem. dalam rangka mengubah kota yang dulunya biasa saja menjadi tujuan

wisata, yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pihak terkait pariwisata di tingkat lokal (Dinas Pariwisata, Koperasi, dll), Anggota Komunitas lokal yang aktif dalam pengembangan wisata dan Tokoh masyarakat atau penggiat budaya lokal terkait dibentuknya desa wisata di Sumberdem.

Sumber dan jenis data Sumber data primer dan sekunder yakni jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, wawancara dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data. Analisis SWOT (Strengths, Weakneses, Opportunities, Threats) digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data dalam penelitian ini. Penulis penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menentukan tingkat validitas atau kepercayaan dari temuan penelitian. Triangulasi adalah strategi pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa strategi pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, menurut Sugiyono (2015:241).

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Desa Sumberdem**

Sumberdem merupakan salah satu Desa di Wilayah Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang masuk dalam Kecamatan Wonosari yang berada di lereng Gunung Kawi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Istilah Sumberdem dalam narasi sejarah berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari kata *sumber* dan *Dem*, atau adem, yang menunjukkan mata air yang dingin. Karena fakta bahwa masyarakat belum banyak yang mengetahui kelimpahan mata air dingin di wilayah Sumberdem, maka hal ini berpotensi menjadi daya tarik wisata yang baru dan ramah lingkungan. Desa Sumberdem sendiri terdiri dari beberapa dusun diantaranya, Dusun Sumberingin, Sumber Gelang, Dusun Gerdu laut, Dusun Duren Gede, Dusun Putuk Rejo, Dusun Ambya'an, Dusun Ngemplak, dan Dusun Rekesan. Desa Sumberdem memiliki luas wilayah sebesar 437,87 Hektar dengan jumlah penduduk sebesar 4.536 jiwa, yang diantaranya 2.261 jiwa warga laki-laki dan 2.275 jiwa warga perempuan. Luas lahan yang ada pada Desa Sumberdem terbagi dan diperuntukkan untuk fasilitas umum, permukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

### **Potensi dan Atraksi Desa Sumberdem**

Desa Sumberdem yang memiliki status sebagai desa mandiri, kaya ikon, dan memiliki banyak kampung tematik yang berada pada setiap dusun di Desa Sumberdem. Potensi Desa Sumberdem dapat terlihat diantaranya :

#### **1. Kopi**

Desa Sumberdem memiliki kebun kopi rakyat dengan luas sekitar 235 hektar, dengan dominan kopi robusta. Selain itu ada juga varian lain seperti liberika, exelsa dan sedikit arabika. Kultur perkebunan kopi sudah ada sejak 1832 dengan diperkuat oleh bukti sejarah yang ada.

#### **2. Hutan Bambu**

Pada desa Sumberdem tepatnya di Dusun Sumberingin memiliki 90 hektar lebih hutan bambu dengan jenis bambu petung, bambu apus, dan bambu jawa. Kawasan hutan bambu di Desa Sumberdem berada pada lahan perhutani tetapi untuk pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat desa sumberdem. Oleh karena itu masyarakat Desa Sumberdem menjadikan bambu sebagai mata pencaharian dengan mengolah bambu menjadi berbagai macam produk seperti, menjadikan bambu sebagai tusuk sate dan stik dupa. Ada juga yang diolah menjadi bahan makanan misalnya bambu muda atau bisa di sebut rebung dan ada juga yang dikeringkan yaitu klingking bung.

#### **3. Mata Air**

Sesuai dengan nama asal dari Sumberdem dimana arti Sumber adalah air dan Dem artinya dingin (adem). Desa sumberdem memiliki 3 mata air utama ( Sumber Dandang, Sumber Bolu, Sumber Gelang ) yang airnya menyuplai ke dua desa lain. Sumber-sumber air tersebut terdapat di Dusun Sumber Gelang.

#### **4. Ternak Kambing**

Masyarakat Desa Sumberdem selain bekerja sebagai petani kopi sebagian mayoritas juga bekerja sebagai peternak hewan. Dimana sebanyak 98 persen masyarakat Desa Sumberdem adalah peternak kambing. Dimana jumlah kambing di Sumberdem kurang lebih 7.000 kambing.

#### **5. Tanaman Obat atau Herbal**

Pedesaan tentunya menyimpan sejuta kekayaan, tidak terkecuali pada tanaman obat. Desa Sumberdem juga menanam dan melestarikan tanaman-tanaman yang bisa dijadikan obat secara tradisional. Dimana Di Sumberdem terdapat 113 jenis tanaman obat yang telah di kelola oleh KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Kemudian dikembangkan pada Kampung tematik yang diberi nama dengan Kampung Toga (Tanaman Obat Keluarga). Produk yang dari hasil komoditas kampung toga yaitu olahan herbal seperti minuman dan serbuk.

#### **6. Bunga, Buah dan Sayuran**

Komoditas lain masyarakat Desa Sumberdem adalah mengembangkan tanaman seperti bunga rosela, buah lemon, Sayur selada air, dan berbagai macam bunga.

#### **7. Kuliner**

Untuk makanan sendiri yang menjadi ciri khas dari Desa Wisata Sumberdem adalah sebuah olahan rebung kering (kelingking). Kemudian untuk minuman gelas kemasan yang diolah dari bunga rosela dan buah lemon, dari tanaman toga menjadi sebuah serbuk minuman.

#### **8. Wisata Alam**

Salah satunya wisata alam yang masuk dalam potensi dari Desa Sumberdem yakni adanya hutan pinus, dan Coban Winong.

#### **9. Sosial Budaya**

Berdasarkan sejarah, masyarakat Desa Sumberdem adalah pendatang dari Jawa Tengah. Pada era perang Diponegoro, terjadi fenomena peralihan tentara laskar Diponegoro yang dikejar oleh laskar Kartosuro. Dimana tentara yang dikejar dan tentara yang mengejar sama-sama berhenti dan menetap di daerah Desa sumberdem yang mengakhiri untuk hidup berdampingan. Sehingga ada dua kultur yang berbeda yakni kultur Mataram dan kultur Kartosuroan. Walaupun sebagian besar sama, tetapi ada beberapa bahasa dan dialek yang berbeda. Kedua komunitas dari kedua kultur berbeda tersebut kemudian dipegang teguh dengan tetap menjalankan ritual adat seperti setiap kamis kliwon dan jum'at legi dimana semua rumah diwaktu tersebut harus memasang sandingan. Kegiatan upacara bersih Desa dan slametan banyu juga diadakan rutin tiap tahun, dengan hiburan kesenian diantaranya jaran kepeng pegon, wayang, bantengan dan pencak silat.

Sosial budaya yang ada di Desa Sumberdem juga berasal dari pelestarian kebudayaan masyarakatnya. Pertama dari kesenian jaranan dimana didalamnya terdapat empat grup seni jaranan diantaranya; Taruno Budoyo, Turonggo Satrio Mudo, Setyo Budoyo dan Mekar budaya. Kedua dari grup Pencak Silat dimana didalamnya terdapat 3 group yaitu; Rukun Darma Santoso, Sekar Harjo Utomo, dan Karya Muda. Ketiga dan yang terakhir dari group pecinta Sound Sistem diantaranya; Sekar Wangi dan Ghana Audio.

### **Analisis Data**

#### **Analisis PEST**

Penelitian ini menggunakan prespektif analisis PEST yaitu cara untuk memahami bagaimana kekuatan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata di sumberdem, dengan melihat dari unsur politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

#### **1. Prespektif Politik**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis PEST menunjukkan bahwa pembangunan dan pertumbuhan pariwisata memang sangat dipengaruhi oleh faktor politik, terutama dalam hal kebijakan pemerintah yang mendukung sektor ini.

## 2. Prespektif Ekonomi

Dari hasil analisis segi ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh industri pariwisata, sektor pariwisata dan nilai tambah bruto (NTB) perekonomian negara sama-sama mendapat manfaat besar dari meningkatnya kunjungan wisatawan internasional. Pertumbuhan ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga pengembangan tempat-tempat wisata baru dan meningkatkan standar hidup di kota-kota sekitarnya. terdapat 2 cara mendapatkan dana dalam proses pengembangan desa berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut : a. Alokasi APBDesa, b. Koperasi Sumberdem yang memang menangani masalah ekonomi dengan meningkatkan produksi hasil kampung tematik dengan menyediakan penyuluhan, bimtek, dan pemberdayaan dengan mitra terkait yang mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada warganya yang dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi semua anggota koperasi, yang mana hasilnya akan mendorong untuk membangun desa wisata di desa Sumberdem.

## 3. Prespektif Sosial

Dalam perspektif sosial, masyarakat sekitar mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan pariwisata Desa Sumberdem. Melihat potensi alamnya yang luar biasa, warga Desa Sumberdem antusias mendukung pengalihfungsian desanya menjadi objek wisata. Dedikasi masyarakat dalam memajukan wisata desa ditunjukkan dengan berbagai program kerja dan acara yang diselenggarakan seperti pelestarian budaya dan warisan lokal. Desa Sumberdem memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang sukses. Partisipasi aktif masyarakat dan pelestarian budaya lokal menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan ini.

## 4. Prespektif Teknologi

Digitalisasi desa wisata merupakan sebuah langkah yang diperhitungkan dan dapat memberikan dampak besar terhadap industri pariwisata Desa Sumberdem, diantaranya dengan pengembangan dan optimasi Website Desa ([sumberdem-malangkab.desa.id](http://sumberdem-malangkab.desa.id)), Penggunaan Media sosial termasuk Tiktok dan Instagram, Kolaborasi dengan Influencer dan Blogger, Pemasaran Digital dan Iklan Berbayar, Edukasi dan Pelatihan Teknologi untuk Masyarakat, Pengembangan Aplikasi Mobile, dan Pemanfaatan Email marketing.

## Analisis SWOT

**Tabel 1 Analisis SWOT**

| Strenght                                                                                                                                                                                                                  | Weakness                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 1. Terdapat fasilitas dan sarana pendukung berupa minibar, gazebo, tempat edukasi, home stay, tempat makan, pusat informasi wisata pada masing-masing kampung beserta sentral oleh-olehnya                                | 1. Keterbatasan pengetahuan SDM dalam melayani wisatawan           |
| 2. Tradisi gotong royong yang masih dilestarikan                                                                                                                                                                          | 2. Sarana penunjang yang belum maksimal                            |
| 3. Terdapat beragam destinasi wisata seperti kampung rosella, kampung bunga, kampung toga, kampung lemon, kampung kambing dan kampung kopi yang masing-masing memiliki keunikannya sendiri serta termasuk dalam eduwisata | 3. Penggunaan teknologi sebagai sarana promosi yang masih kurang   |
| 4. Lingkungan yang masih asri dan bersih                                                                                                                                                                                  | 4. Kurangnya dana bantuan untuk melengkapi wisata                  |
| Opportunity                                                                                                                                                                                                               | Threat                                                             |
| 1. kebijakan pemerintah dalam mendampingi pelatihan, pemenuhan sarpras dan peningkatan kapasitas pengetahuan tentang desa wisata pada masyarakat.                                                                         | 1. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki tema wisata yang sama. |
| 2. Adanya pariwisata terdekat dengan desa wisata : yaitu pesarean Gunung Kawi, wisata bendungan Karangates, wisata kebun kopi Bangelan dan wisata pemandian Tanaka.                                                       | 2. Perizinan dari dinas pariwisata masih belum ada                 |
| 3. Investor ataupun pihak ketiga yang menjembatani pengembangan desa wisata di sumberdem.                                                                                                                                 |                                                                    |

## Strategi Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan analisis SWOT, berikut adalah alternatif strategi untuk pengembangan objek wisata Desa Sumberdem:

### 1. Strategi Strength-Opportunities (SO)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang terbaik:

- a. Mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan pengembangan desa wisata:
  - Masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan dan pelaksanaan inisiatif terkait pariwisata, termasuk perencanaan acara budaya dan pembersihan lingkungan. Kegiatan sosial budaya yang rutin dilaksanakan satu setengah bulan sekali dalam kurung waktu satu tahun.
  - Mempekerjakan penduduk lokal untuk pekerjaan seperti pemandu wisata, penjaga keamanan di lokasi wisata, dan penyedia jasa kuliner. Dimana pemberian upah didapatkan dari paket wisata yang dipilih oleh para wisatawan.
- b. Memberikan himbauan kepada wisatawan untuk menjaga keasrian serta kebersihan di lingkungan wisata:
  - Penyediaan fasilitas informasi dan papan himbauan di lokasi wisata mengenai pentingnya menjaga kebersihan.
  - Kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial dan acara desa.
- c. Menggabungkan seni budaya dengan wisata modern atau wisata alam:
  - Menjadwalkan acara seni budaya di destinasi wisata atau tempat makan yang menyajikan makanan khas suatu dusun, seperti tari tradisional, pertunjukan wayang kulit, dan musik.
  - Mengadakan festival budaya secara berkala yang menampilkan kekayaan budaya lokal, yang bisa dikatakan pengadaan kegiatan kurang lebih dilakukan sebanyak delapan kali dalam satu tahun.

### 2. Strategi Strength-Threats (ST)

Strategi ini mengatasi ancaman dengan menggabungkan kekuatan internal dan faktor eksternal:

- a. Menonjolkan pertunjukan atau kerajinan khas hasil karya warga desa:
  - Membuat pusat kerajinan tangan masyarakat di desa wisata yang menjual barang-barang lokal seperti ukiran kayu, batik, dan tenun.
  - Menyelenggarakan pasar adat atau bazar khusus yang menampilkan hasil kerajinan lokal dan hasil pertanian organik untuk dijual.

### 3. Strategi Weakness-Opportunities (WO)

Strategi ini memaksimalkan peluang yang ada dengan mengurangi kelemahan:

- a. Memberikan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata:
  - Program pelatihan dan edukasi tentang jasa pariwisata dan manajemen pariwisata.
  - Workshop yang fokus pada pelestarian lingkungan, sanitasi, dan kebersihan.
- b. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memaksimalkan penggunaan teknologi:
  - Pelatihan tentang cara mempromosikan wisata melalui media sosial dan saluran digital lainnya.
  - Penyuluhan tentang *e-commerce* untuk memasarkan barang-barang produksi lokal secara online.
- c. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yang menguntungkan kedua belah pihak:
  - Membangun kemitraan dengan hotel, restoran, dan biro perjalanan wisata.
  - Kerjasama dengan universitas atau lembaga penelitian untuk pengembangan program ekowisata dan pendidikan lingkungan.

### 4. Strategi Weakness-Threats (WT)

Strategi ini berfokus pada mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman:

- a. Mendesak pemerintah desa atau kabupaten untuk segera mengeluarkan izin yang diperlukan:
  - Pemerintah desa melakukan advokasi kepada pemerintah kabupaten untuk mempercepat prosedur perizinan.

- Untuk mempercepat penerbitan izin, sediakan dokumentasi pendukung yang komprehensif dan sesuai dengan standar hukum.
- b. Promosi menggunakan billboard atau baleho:
  - Pemasangan billboard di lokasi strategis seperti jalan utama dan pintu masuk desa untuk menarik perhatian wisatawan.
  - Menggunakan baleho di tempat-tempat keramaian untuk mempromosikan acara dan destinasi wisata desa.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, Desa Sumberdem dapat meningkatkan daya tarik wisatanya, melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan, dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan pariwisata desa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT tentang pengembangan Desa wisata di Sumberdem menunjukkan adanya potensi serta kekuatan untuk berkembang sebagai desa wisata, metode analisis SWOT merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan desa wisata. Metode ini melibatkan identifikasi kekuatan dan peluang desa untuk pengembangan, serta menyediakan kebutuhan pengembangan untuk membantu desa Sumberdem menjadi salah satu desa wisata yang berbasis eduwisata.

## Keterbatasan

Subjektivitas peneliti merupakan salah satu keterbatasan penelitian ini. Untuk menjaga agar kecenderungan bias tetap ada, peneliti harus sangat bergantung pada interpretasi mereka terhadap makna yang disarankan oleh wawancara. Triangulasi sumber adalah prosedur triangulasi yang digunakan untuk mengurangi bias. Dalam triangulasi sumber, informasi diperiksa silang dengan fakta-fakta dari beberapa sumber dan dari temuan penelitian lain.

## Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengembangan Desa Wisata Di Sumberdem maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah Desa Sumberdem lebih memperhatikan pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana yang belum ada.
2. Pokdarwis Desa Wisata Sumberdem diharapkan mendapatkan bimbingan dan pelatihan
3. Untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sumberdem, pokdarwis desa harus memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan dan keunggulan Desa Wisata Sumberdem.

Diharapkan pihak pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan dana untuk mengembangkan wisata Desa Sumberdem agar ada pembangunan terbaru dan membuat inovasi terbaru lainnya.

## Referensi

- Alfianto, Yona, and Fauzi. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakuncen*. E-journal Unesa (2021): 1–16.
- Amalia, Rizqi, Cikusin, and Khoiron. *DESA WISATA GUBUGKLAKAH (Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo)*. Respon Publik 16, no. 1 (2022): 50–58.
- Made, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, (Pustaka Larasan: 2015),h. 27.
- Dewi, Shinta, Fahmi, Herachwati, Agustina. *Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT*. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement 3, no. 1 (2022): 193–203.

- Hidayatullah, Ahmad. *Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng*. Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah 2, no. 1 (2022): 1.
- Phasya, Satria. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Lampung Utara*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.
- Rahmawati, Soedarso, & Fahmi, (2023). *Analisis Pengembangan Desa Wisata untuk Keberlanjutan Petani Strawberry di Desa Wisata Pandanrejo Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Jurnal Sosial Humaniora (JSH), 16(1), 16-28.
- Sugiono. *Analisis Perubahan Hemodinamik*. Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta (2021): 34–50.
- Windarsari, Wiwin Riski, Rohmat Rohmat, Agung Winarno, and Agus Hermawan. *Penerapan Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Pemberdayaan Potensi Pariwisata Lokal Untuk Peluncuran Desa Wisata Kampung Kopi Sumberdem*. Jurnal Graha Pengabdian 3, no. 3 (2021): 220.

Silvi Lutfiyah <sup>\*)</sup> Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Pardiman <sup>\*\*)</sup> Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Kartika Rose Rachmadi <sup>\*\*\*)</sup> Adalah Dosen Tetap FEB Unisma